



Problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat

Dila Rohmayana¹, Ahmad Zaki²,

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: diladil383@gmail.com¹, zakyahmad212@gmail.com²

DOI:

Received: Juni 2024

Accepted: September 2024

Published: September 2024

Abstract:

This research aims to identify the issues in the implementation of the Merdeka Curriculum at MAN 2 Langkat. Using a qualitative approach, the study involves interview, observation, and documentation as data collection methods, along with data analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at MAN 2 Langkat has been carried out by referring to the Guidelines for the Implementation of the Merdeka Curriculum and adjusted to the needs and conditions of the madrasah. The implementation process involves planning, execution, and assessment stages. In the planning stage, the formation of the curriculum development team is crucial for designing a work plan, while learning planning involves the preparation of KOM, CP analysis, ATP preparation, as well as teaching modules and projects. The implementation of the Merdeka Curriculum includes intracurricular, project-based, and extracurricular learning, with an emphasis on differentiated and collaborative learning between subjects. The assessment stage involves formative and summative assessments. The issues faced by MAN 2 Langkat in implementing the Merdeka curriculum include the lack of understanding among the madrasah and teachers regarding the concept of the Merdeka curriculum, attributed to the insufficient training, workshops, seminars, and socialization about the implementation of the Merdeka curriculum organized by the government. This has caused difficulties for teachers in creating and developing learning plans, especially in preparing CP, TP, and ATP, as well as creating teaching modules in line with the Merdeka curriculum. Additionally, students also face challenges, expressing concerns about the workload of projects assigned by teachers and being required to prepare a product. Efforts to address and resolve the issues in the implementation of the Merdeka curriculum at MAN 2 Langkat can be undertaken in three ways. Firstly, the madrasah should organize socialization, training, and workshops. Secondly, teachers must actively participate in subject-based professional development activities, and thirdly, teachers should change their mindset, adopt more modern teaching methods, and innovate in accordance with the demands of the Merdeka curriculum.

Keywords: *Issues, Implementation, Merdeka Curriculum.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat terlihat telah dilakukan dengan merujuk pada Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Proses implementasi melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam tahap perencanaan, pembentukan tim pengembang kurikulum menjadi kunci untuk merancang rencana kerja, sementara perencanaan pembelajaran melibatkan penyusunan KOM, analisis CP, penyusunan ATP, serta modul ajar dan proyek. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran intrakurikuler, berbasis proyek, dan ekstrakurikuler, dengan penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi dan kolaboratif antar mata pelajaran. Tahap penilaian melibatkan asesmen formatif dan sumatif. Problematika yang dihadapi MAN 2 Langkat dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka adalah kurangnya pemahaman madrasah dan guru dalam konsep kurikulum merdeka yang disebabkan kurangnya pelatihan baik itu workshop, seminar maupun sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh pemerintah yang menyebabkan para guru-guru kesulitan dalam membuat dan

mengembangkan perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun CP, TP dan ATP serta pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu problem juga terjadi pada peserta didik dimana peserta didik banyak mengeluh karena beban proyek yang diberikan oleh guru serta peserta didik di tuntut untuk menyiapkan sebuah produk. Upaya untuk mengatasi dan menyelesaikan problematika pelaksanaan kurikulum merdeka MAN 2 Langkat dapat dilakukan dengan tiga cara, pertama pihak madrasah mengadakan sosialisasi, pelatihan maupun workshop Kedua guru harus terlibat aktif dalam kegiatan MGMP dan yang ketiga adalah guru harus mengubah pola pikir, mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern, dan berinovasi sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *Problematika, Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi dan mendapat prioritas yang tinggi bagi banyak kalangan masyarakat. Semakin berkembangnya zaman, pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang. Karena dengan menempuh pendidikan yang baik, seseorang bisa membuat kualitas dirinya dan hidupnya menjadi meningkat. Pendidikan di Indonesia tergolong cukup menarik untuk diteliti, terutama perihal kurikulum yang sedang berlaku saat ini.

Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dalam model kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Pendidikan tanpa kurikulum tidak akan jelas dalam tujuannya, sementara kurikulum tanpa pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (E. Mulyasa, 2015).

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat sebanyak 11 kali perubahan kurikulum sejak tahun 1947. Yang mengalami Perubahan terakhir terjadi pada 2013 dengan lahirnya Kurikulum 2013 atau K13 (Alhamuddin, 2019). Belakangan ini, pemerintah kembali mengubah kurikulum pada tahun 2022 dengan menetapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan-perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi, kualitas, dan efektivitas pendidikan di Indonesia, serta mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan masa depan. Setiap perubahan kurikulum dilakukan dengan pertimbangan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa pada saat itu.

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan dalam menentukan bahan ajar yang cocok dan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih personal dan mengakomodasi keberagaman individual peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih relevan, menarik, dan efektif.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dalam konteks ini, kurikulum mengarahkan pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, memahami kebhinekaan, dan mengembangkan sikap toleransi serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Perbedaan utama dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya di Indonesia adalah fokus pada kegiatan praktik dalam bentuk proyek yang bertema penguatan profil pelajar Pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan

bagi siswa. Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan secara diferensiasi, yaitu mempertimbangkan berbagai kebutuhan, bakat, dan minat siswa. Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang menghasilkan lulusan dengan karakter yang tinggi (Ujang Cepi, Siti Solekah Barlian dan Puji Rahayu, 2022)

MAN 2 Langkat adalah salah satu sekolah dibawah naungan kementerian agama yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun ajaran 2022/2023. Namun dalam Pelaksananya terdapat beberapa kendala dan problematika dalam melaksanakan program kurikulum merdeka dikelas. Diantara kendala yang menjadi problematika adalah kurang maksimalnya sosialisasi pemerintah terhadap implementasi kurikulum merdeka saat ini. Hal ini dijelaskan wakil kurikulum MAN 2 Langkat. Mereka merasa pemerintah kurang mendampingi dan mengiringi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada masing-masing lembaga pendidikan.

Dari hasil observasi dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023 di MAN 2 Langkat peneliti menemukan beberapa masalah terkait implementasi Kurikulum Merdeka yaitu masih perlu ada banyak penyempurnaan yang masih dilaksanakan hanya di kelas X dengan memakai lebih banyak proyek untuk pembelajaran, sarana dan prasarana masih kurang lengkap, materi yang diajarkan kepada para siswa cenderung lebih sulit, dan pelaksanaan kurikulum merdeka kepada siswa juga belum efektif dikarenakan banyak siswa yang merasakah lebih sulit mengikuti karena materinya lebih sulit.

Selain itu, Menurut pemaparan Bapak wakil kurikulum MAN 2 Langkat terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru guru di MAN 2 Langkat:

“Menurut saya dikarenakan kurang maksimalnya pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum merdeka ini para guru kurang mehamahami dan mempersiapkan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini guru idealnya membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Selain itu sarana dan prasarana seperti media pembelajaran yang mendukung juga masih kurang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat” (Wawancara Husein, 2023).

Berdasarkan pemaparan dari WKM kurikulum Kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat melibatkan beberapa aspek utama. Salah satunya adalah kurangnya sosialisasi yang memadai dari pemerintah terkait dengan konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Kurangnya pemahaman dari pihak guru dan siswa tentang kurikulum ini juga menjadi tantangan serius. Selain itu, kurangnya dukungan dari segi sarana dan prasarana, termasuk media pembelajaran yang memadai, juga mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini. Semua faktor ini bersama-sama menciptakan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat.

Oleh karena itu, peneliti memilih MAN 2 Langkat sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka selama 1 tahun, sebagai lokasi penelitian dan fokus pada problematika yang dihadapi oleh para guru khususnya beberapa guru yang mengajar di kelas X.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, mengemukakan “analisis data kualitatif ialah upaya bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang bisa dijelaskan kepada orang lain” (Lexy J. Moleong, 2018).

Langkah-langkah penulis untuk menganalisis data ialah melaluicaraberikut ini:

1. Reduksi Data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci dan teliti. Mereduksi data artinya memilih hal inti, merangkum, menfokuskan pada suatu hal yang penting, dicarikan tema dan pola.
2. Penyajian Data sesudah data reduksi, langkah berikutnya yakni penyajian data. Menyajikan data yang berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya.
3. *Conclusion Drawing/Verification*. Langkah ketiga yaitu analisis data menurut Sugiyono ialah “penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang di awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian kualitatif, sebagai keperluan dalam memeriksa keabsahan data dilakukan pengujian kredibilitas data melalui teknik berikut ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu memberikan kesempatan untuk peneliti dalam penambahan waktu pengamatan supaya mampu mendalami berbagai temuannya. Penambahan waktu ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk pemeriksaan kemungkinan bisa atau salah persepsi, melakukan perincian serta melengkapi informasi atau data di lapangan. Sehingga, penelitiannya semakin dalam dan lengkap.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan ulang. Pada bahasa sehari-hari sama seperti cek dan ricek. Dengan teknik memeriksa data melalui 3 cara antara lain:

- a. Triangulasi sumber yaitu mewajibkan peneliti untuk pencarian lebih dari satu sumber dalam memahami data.
- b. Triangulasi metode, pengujian ini dijalankan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti melakukan wawancara, observasi, atau dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu digunakan dalam pengujian kredibilitas data melalui pengujian dan pengecekan data yang bisa dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui observasi, wawancara atau teknik lainnya pada perbedaan situasi atau waktu (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanggal 13 Juli

2022 MAN 2 Langkat ditetapkan sebagai madrasah percontohan/piloting pelaksana kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan pembelajaran MAN 2 Langkat tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas X menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas XI dan XII menerapkan kurikulum 2013. Dan pada tahun ajaran 2023/2024 ini sudah masuk tahun kedua dimana kelas XI juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka, MAN 2 Langkat berinisiatif melakukan workshop implementasi kurikulum merdeka dengan mengundang narasumber dari BDK Medan yang diikuti oleh seluruh guru MAN 2 Langkat. Beberapa persiapan tersebut dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat dapat berjalan secara optimal sesuai dengan prosedur.

Menurut teori Hamalik, dalam implementasi kurikulum terdapat beberapa tahap yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi (Oemar Hamalik: 2010).

a. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka termuat dalam bentuk perangkat pembelajaran meliputi aspek analisis CP untuk menyusun TP dan ATP, pengembangan modul ajar, serta merencanakan asesmen (Barlian, Solekah & Rahayu:8).

Berdasarkan hasil temuan penelitian lapangan diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat pada tahap perencanaan diawali dengan membentuk tim pengembang kurikulum (TPK) yang bertugas menyusun perencanaan dan mendesain kurikulum madrasah. Kemudian menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, yang penyusunannya melalui kegiatan workshop review kurikulum MAN 2 Langkat dengan penanggungjawab kepala madrasah dan peserta yang terdiri dari tim pengembang kurikulum.

Dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi analisis CP, menyusun TP dan ATP, menyusun rencanapembelajaran berupa modul ajar yang diadakan melalui kegiatan workshop pendampingan kurikulum merdeka yang difasilitasi oleh MGMP MAN 2 Langkat yang diikuti oleh seluruh tenaga pendidik MAN 2 Langkat.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Tahap pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek berupa profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Namun dalam pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan secara kolaborasi sesuai kebutuhan pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 18 Juli 2022. Adapun tahapan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran proyek (P5P2RA), dan ekstrakurikuler.

- 1) Pembelajaran intrakurikuler, terdiri dari beban belajar wajib dan tambahan. Beban belajar wajib berisikan semua mata pelajaran sesuai KMA 347 Tahun 2022. Sedangkan beban belajar tambahan berisikan mata pelajaran kekhasan madrasah yaitu riset, keterampilan, informatika dan muatan lokal. Pada pembelajaran intrakurikuler model pembelajaran yang digunakan yaitu berbasis literasi dan berfikir

tingkat tinggi, seperti *Discovery Learning* (Penemuan), *Inquiry Learning* (Penyelidikan), dan/atau *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah).

- 2) Pembelajaran berbasis proyek, terdiri dari Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil 'Alamin. Dalam satu tahun pelajaran kelas X dan XI menyelesaikan tiga tema proyek, dan setiap proyek dapat dilaksanakan dengan pembelajaran kolaborasi antar beberapa mata pelajaran. Tema proyek ditetapkan oleh pemerintah dan madrasah diberikan kebebasan dalam memilih tema sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah. Untuk tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil ini MAN 2 Langkat melaksanakan proyek Suara Demorasi dalam pemilihan ketua Osis MAN 2 Langkat.
- 3) Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan pilihan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat. Madrasah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari RKM. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran yaitu setelah KBM. Terdapat 16 jenis ekstrakurikuler di MAN Langkat.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan ke 3 pembelajaran ini telah dilaksanakan di MAN 2 Langkat dengan baik namaun dalam pelaksanaanya di lapangan masih ditemukan kendala oleh beberapa guru kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru MAN 2 Langkat menerapkan dengan menyesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing.

Sebagian guru dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran diferensiasi berdasarkan konten atau materi yang diajarkan. Guru melakukan asesmen di awal untuk mengetahui kemampuan masing- masing peserta didik, dari hasil asesmen tersebut guru dapat mengetahui dan akan memfasilitasi pembelajaran sesuai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

c. Penilaian implementasi kurikulum merdeka

Menurut Cepi, Barlian, dan Rahayu, proses penilaian implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan dengan melaksanakan dan mengelola hasil asesmen formatif dan sumatif, kemudian menyusun laporan hasil belajar dalam bentuk rapor, dan melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Penilaian merupakan pengumpulan data atau informasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan (Ujang Cepi, Siti Solekah Barlian & Piji Rahayu, 2022).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penilaian hasil belajar peserta didik di MAN 2 Langkat terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dapat dilaksanakan di awal pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan dapat mengetahui perkembangan peserta didik.

Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran bertujuan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, seperti ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas dan ujian kelulusan. Kedua asesmen tersebut sebagai bentuk evaluasi peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Setelah memperoleh data hasil asesmen kemudian madrasah akan melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor dan guru dapat menuliskan berupa angka maupun deskripsi dalam menjelaskan penilaiannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat sudah dilaksanakan mengacu pada Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar

dan kondisi madrasah. Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah membentuk tim pengembang kurikulum yang bertugas untuk merancang dan menyusun rencana kerja agar penyusunan kurikulum dapat berjalan secara efektif. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan KOM, menganalisis CP, menyusun ATP, modul ajar dan modul proyek.

Kemudian pada tahap pelaksanaan IKM terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek, dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya juga terdapat pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran. Madrasah juga mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan workshop guna meningkatkan kompetensi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya yang terakhir tahap penilaian yaitu berupakegiatan asesmen yang terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif, dilanjutkan dengan pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

2. Problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat

Adapun beberapa problematika pelaksanaan kurikulum merdeka yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Madrasah dan Guru dalam Konsep Kurikulum Merdeka

Berdasarkan data hasil temuan peneliti di MAN 2 Langkat terdapat problematika yang dialami oleh guru yang salah satunya terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka dimana guru masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka hal ini karena adanya perubahan dari kurikulum sebelumnya sehingga dalam menerapkannya juga berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Hal ini selaras dengan teorinya indayanti menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, karena secara teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran (Windayanti & Afnanda, 2023).

Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka juga disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang hanya dilakukan dua kali dalam setahun, hal ini berdampak pada penerapannya di kelas yang menyebabkan guru menerapkan pembelajaran dengan cara campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sehingga berdampak pada hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal.

b. Kurangnya Pelatihan

Berdasarkan hasil temuan penelitian lapangan Problematika kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat, sebagaimana dijelaskan oleh WKM Kurikulum dan Ibu Ratna Zulfiani Sri Utami, S.Pd, melibatkan beberapa aspek yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulum tersebut. Salah satu permasalahan utama yang diungkapkan adalah kurangnya pelatihan dan workshop yang diadakan oleh sekolah untuk membekali guru dengan pemahaman dan keterampilan yang cukup terkait kurikulum merdeka. Pelatihan yang diadakan terbatas dalam jumlah dan cakupan, sehingga mungkin tidak mencakup seluruh aspek kurikulum merdeka yang perlu dikuasai oleh para guru.

Temuan penelitian diatas selaras dengan teorinya Hendra Susanti menyatakan bahwa penyebab problematika guru dalam mengimpelemntasika kurikulum merdeka dikarena kurangnya pendampingan yang maksimal dari pemerintah dalam membimbing lembaga pendidikan, akibat dari kurangnya peran pemerintah dalam mendampingi lembaga pendidikan maka guru kewalahan dan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Susanti & Fahriati, 2023). Teori tersebut diperkuat dengan teori Nuril Fathiha bahwa kurangnya pemahama guru terhadap kurikulum merdeka disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan yang ada terkait dengan penerapan kurikulum merdeka (Fathiha, 2023).

c. Kesulitan membuat modul ajar atau perencanaan

Berdasarkan data hasil temuan peneliti dilapangan terdapat problematika lain yang dialami oleh guru di MAN 2 Langkat salah satunya terkait dengan kesulitan dalam membuat modul ajar, modul yang dimaksud disini bukan modul sebagai bahan atau perangkat belajar melainkan sebagai perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Kendala yang dialami guru yaitu pada saat memodifikasi dan menyusun modul ajar nya sendiri dimana modul ajar yang diberikan pemerintah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Adapun hasil temuan terkait dengan kendala guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, bahwa guru merasa kesulitan dalam menyusun prencanaan pembelajaran yaitu pada saat mengalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam penyusunan Capaian pembelajaran harus benar – benar teliti untuk bisa diterapkan kepadapeserta didik, begitu juga dengan penyusunan alur tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan masing – masing siswa, setelah menyusun Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran barulah guru menyusun modul ajar.Realita dilapangan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham hal tersebut dikarenakan perencanaanya berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hal yang dialami guru adalah kesulitan dalam membuat modul ajar

Temuan penelitian diatas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Hendra Susanti yang membenarka bahwa keterampilan guru dalam menyusun capaian pembelajaran yang diturunkan menjadi alur tujuan pembelajaran juga belum maksimal, ada beberapa guru yang masih kebingungan dalam menyusunnya, hal ini akan berpengaruh pada kompetensi capaian pembelajaran yang akan diterapkan guru di kelas(Susanti & Fahriati, 2023).

d. Keluhan Anak Anak Terhadap Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dengan peserta didik, seperti Kartika Sabariyah dan Muhammad Yasin, serta tanggapan dari Ibu Ratna Zulfiani, S.Pd., mencerminkan beberapa tantangan signifikan yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat.

Peserta didik merasakan beban yang cukup berat terkait dengan proyek-proyek yang diberikan oleh guru-guru mereka.Proyek-proyek tersebut mencakup pembuatan video pembelajaran, pembuatan produk seperti makanan atau keterampilan, yang dianggap sebagai tugas tambahan yang memerlukan waktu dan usaha ekstra.Para siswa menghadapi kesulitan dalam membagi waktu mereka karena adanya tenggat waktu yang bersamaan dari berbagai guru.Hal ini menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam mengelola waktu antara mengerjakan proyek, menyelesaikan PR, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ibu Ratna Zulfiani mengakui bahwa banyak siswa mengeluhkan beban tugas yang tinggi, termasuk tugas PR yang masih diberikan oleh sebagian guru. Tantangan ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang menerapkan metode lama yang memberikan banyak PR, sehingga perlu penyesuaian dengan prinsip kurikulum merdeka.

Temuan penelitian di atas selaras dengan teori Hendrayang menyatakan salah satu problem dalam kurikulum merdeka adalah ketidaksiapan dari peserta didik dalam menghadapi kurikulum merdeka yang menuntut siswa untuk menyiapkan proyek dan menciptakan sebuah produk. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang holistik, termasuk peninjauan ulang terhadap beban tugas, penyediaan akses teknologi yang memadai, serta dukungan finansial bagi siswa yang memerlukannya (Susanti & Fahriati, 2023).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasan problematika yang dihadapi MAN 2 Langkat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah Kurangnya Pemahaman Madrasah dan Guru dalam Konsep Kurikulum Merdeka yang disebabkan kurangnya pelatihan baik itu workshop, seminar maupun sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh pemerintah yang menyebabkan para guru guru kesulitan dalam membuat dan mengembangkan perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun CP, TP dan ATP serta pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu problem juga terjadi pada peserta didik dimana peserta didik banyak mengeluh karena beban proyek yang diberikan oleh guru serta peserta didik di tuntut untuk menyiapkan sebuah produk.

3. Upaya Penyelesaian dari Problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat

Adapun upaya penyelesaian dari problematika dalam kurikulum merdeka diantaranya adalah:

a. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat upaya konkret yang diambil oleh pihak MAN 2 Langkat untuk mengatasi problematika kurikulum merdeka. Ibu Kepala MAN 2 Langkat mengungkapkan bahwa salah satu solusi yang diterapkan adalah mengundang pembicara yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari kehadiran pembicara tersebut adalah memberikan perspektif baru dan solusi konkret terkait problematika kurikulum merdeka. Selain itu, kerjasama dengan Dinas Pendidikan juga dijalin untuk menyelenggarakan pelatihan dan seminar bagi guru-guru. Hal ini mencerminkan usaha untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Bapak WKM Kurikulum menekankan pentingnya pelatihan dan workshop yang lebih sering dan intensif bagi guru. Upaya ini diarahkan untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka. Pelatihan yang terjadwal secara rutin diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta mempersiapkan guru untuk menghadapi dinamika pembelajaran yang diusung oleh kurikulum merdeka.

Ibu Ratna Zulfiani Sri Utami menyoroti pentingnya sosialisasi, pelatihan, dan workshop sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang timbul akibat kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Selain itu, dia menekankan peran guru

untuk mencari informasi secara mandiri dan mengikuti pelatihan dengan serius. Ini menunjukkan bahwa partisipasi dan keterlibatan guru dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum merdeka juga sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh MAN 2 Langkat melibatkan upaya rutin dan intensif dalam menyelenggarakan sosialisasi, pelatihan, dan workshop bagi para guru. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang muncul seiring implementasi kurikulum merdeka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Solusi yang dikemukakan diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tiara Novie Lia yang menyatakan pelatihan kurikulum merdeka sangat penting dilakukan karena pelatihan IKM bertujuan untuk membantu guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka serta memahami terkait dengan pembelajaran diferensiasi serta membantu guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas (Ria & Kurniati, 2023).

b. Guru – Guru Mengadakan MGMP

Berdasarkan data temuan peneliti dilapangan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam terkait dengan permasalahan membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran salah satunya dengan mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), kegiatan MGMP menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru dalam hal perencanaan pembelajaran salah satunya mengikuti pertemuan MGMP. Dalam pertemuan MGMP biasanya guru mendiskusikan permasalahan dan memecahkan masalah kesulitan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, implemntasinya dikelas, dan sebagainya.

Temuan penelitian diatas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa Bahwa untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dapat dilakukan pelatihan yang dilaksanakan oleh KKG dan MGMP untuk mengkoordinasikan persiapan dalam pembelajarandan membantu para guru dalam memecahkan masalah terkait dengan pembelajaran baik itu perencanaan pembelajaran, pengembangan startegi pembelajaran maupun media pembelajaran (E.Mulyasa, 2022).

c. Merubah Mindset Guru Untuk Melakukan Perubahan dan Inovasi

Berdasarkan pemaparan dari Kepala MAN 2 Langkat beliau menyatakan bahwa meskipun kurikulum dapat dirancang dengan baik, tetapi tanpa keterlibatan dan perubahan dari guru, implementasi yang optimal sulit dicapai. Kepala sekolah mendorong guru-guru untuk terus belajar dan berinovasi agar dapat mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam menerapkan pendekatan joyfull learning yang diamanatkan oleh kurikulum merdeka. Ini menunjukkan perlunya adaptasi dan perubahan dalam pola pikir guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh WKM Kurikulum, yang menekankan bahwa perubahan tidak hanya sebatas pada kurikulum, melainkan pada peran dan sikap guru. Fleksibilitas guru dalam menggunakan metode, media pembelajaran, dan pengembangan bahan ajar menjadi kunci untuk memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru diharapkan terus belajar dan berinovasi, serta

mengubah pola pikir mereka agar dapat mengadaptasi pembelajaran konvensional ke arah yang lebih modern sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

Dengan merubah pola pikir dan metodologi pembelajaran dari cara konvensional ke pendekatan yang lebih modern, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih merdeka dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru diharapkan dapat mengatasi tantangan konkret, seperti penggantian tugas rumah (PR) dengan alternatif yang dapat dikerjakan di sekolah, sehingga tetap memastikan tercapainya tujuan pembelajaran tanpa memberikan beban berlebih kepada peserta didik.

Temuan Penelitian diatas selaras dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa guru bukan hanya sebagai pelaksana tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa inovasi ke dalam kelas. Guru memiliki peran krusial dalam mentransformasikan kebijakan kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks kurikulum merdeka, di mana pendekatan inovatif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi fokus utama, peran guru dalam memimpin perubahan ini menjadi semakin signifikan (E. Mulyasa, 2022).

Pandangan ini sejalan dengan hasil wawancara di MAN 2 Langkat, di mana kepala sekolah dan WKM Kurikulum menekankan peran guru dalam mengubah pola pikir, mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern, dan berinovasi sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, dukungan dan keterlibatan aktif dari guru sebagai ujung tombak perubahan menjadi kunci penting.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi dan menyelesaikan problematika pelaksanaan kurikulum merdeka MAN 2 Langkat dapat dilakukan dengan tiga cara, pertama pihak madrasah mengadakan sosialisasi, pelatihan maupun workshop tentang penerapan kurikulum merdeka. Kedua guru harus terlibat aktif dalam kegiatan MGMP (Musyawara Guru Mata Pelajaran) untuk bersama sama mendiskusikan permasalahan kurikulum merdeka baik itu dalam perencanaan pembelajaran dalam menyusun modul ajar, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran, dan yang ketiga adalah guru harus mengubah pola pikir, mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern, dan berinovasi sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat terlihat telah dilakukan dengan merujuk pada Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Proses implementasi melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam tahap perencanaan, pembentukan tim pengembang kurikulum menjadi kunci untuk merancang rencana kerja, sementara perencanaan pembelajaran melibatkan penyusunan KOM, analisis CP, penyusunan ATP, serta modul ajar dan proyek. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran intrakurikuler, berbasis proyek, dan ekstrakurikuler, dengan penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi dan kolaboratif antar mata pelajaran. Tahap penilaian melibatkan asesmen formatif dan sumatif, diikuti dengan pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

Problematika yang dihadapi MAN 2 Langkat dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka adalah kurangnya pemahaman madrasah dan guru dalam konsep kurikulum merdeka yang disebabkan kurangnya pelatihan baik itu workshop, seminar maupun sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh pemerintah yang menyebabkan para guru-guru kesulitan dalam membuat dan mengembangkan perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun CP, TP dan ATP serta pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu problem juga terjadi pada peserta didik dimana peserta didik banyak mengeluh karena beban proyek yang diberikan oleh gurusera peserta didik di tuntut untuk menyiapkan sebuah produk.

Upaya untuk mengatasi dan menyelesaikan problematika pelaksanaan kurikulum merdeka MAN 2 Langkat dapat dilakukan dengan tiga cara, pertama pihak madrasah mengadakan sosialisasi, pelatihan maupun workshop tentang penerapan kurikulum merdeka. Kedua guru harus terlibat aktif dalam kegiatan MGMP (Musyawara Guru Mata Pelajaran) untuk bersama sama mendiskusikan permasalahan kurikulum merdeka baik itu dalam perencanaan pembelajaran dalam menyusun modul ajar, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran, dan yang ketiga adalah guru harus mengubah pola pikir, mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern, dan berinovasi sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan kepada pihak sekolah MAN 2 LANGKAT yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, Jakarta: Prenadamedia
- Cepi, Ujang, Siti Solekah Barlian, dan Puji Rahayu (2022). "Implementasi KurikulumMerdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and LanguageResearch*1
- Fathiha (2023). "Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran SKI DI MIN 4 Ponorogo," *Jurnal Islamic Pedagogia*
- Hamalik, Oemar (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- J.Moleong, Lexy (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Karawang, Remaja Rosdakarya
- Kemendikbudristek (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan Implemtasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Pengerak Merdeka Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Ria & Kurniati (2023). “*Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru – Guru SMPN 4 Demak,*”
Jurnal Awam

Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung; Alfabeta

Susanti & Fahriati (2023). “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang,*” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*

Windayanti & Mihrab Afnanda (2023). “*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka,*”
Jurnal On Education